

## Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran

Siti Khabibah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: [habibahsyafii76@gmail.com](mailto:habibahsyafii76@gmail.com)

Received	Revised	Accepted	Published
27 Februari 2023	13 Maret 2023	17 April 2023	18 April 2023

### Abstract

*Learning is not only the transmission of knowledge but also the process of students' reasoning power as a basis for every responsible citizen. Schools as formal educational institutions are tasked to educate their children achieving not only academically but also non-academically. One of the nonacademic achievements at school can be done by empowering the extracurricular program. This study aims to examine 1) the implementation of the extracurricular program management functions; 2) the constraints and obstacles of extracurricular program management; 3) the management implications of extracurricular programs in increasing students' non-academic achievement at MI PAS Baitul Quran. This is the field research using a qualitative descriptive approach. The data obtained through observation, where the researcher serves as an instrument to observe participation, in-depth interviews with informants, and document analysis. The researcher analyzed the data through interactive analysis including data reduction, data presentation, and conclusion. The finding shows that: 1) the management functions have been implemented well, including planning, organizing, actuating, and controlling, 2) There are several constraints and obstacles such as time, cost, facilities and infrastructure, mapping of participants and mentors, and 3) the implications of the extracurricular program effects positive on improving non-academic achievement.*

### Abstrak

Belajar bukan sekadar transmisi ilmu pengetahuan, namun belajar merupakan proses mengolah daya penalaran sebagai bekal dasar bagi setiap warga negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya nalar siswa adalah dengan meningkatkan prestasi non akademik. Prestasi non akademik bisa dilakukan dengan pemberdayaan program ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan mengenai: 1) Implementasi fungsi manajemen program ekstrakurikuler; 2) menganalisis kendala dan hambatan manajemen program ekstrakurikuler; 3) implikasi manajemen program ekstrakurikuler dalam peningkatan prestasi non akademik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan, di mana peneliti sebagai instrumen kunci untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dengan sumber data utama/informan dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian diperoleh: 1) fungsi manajemen telah diterapkan dalam program ekstrakurikuler yang meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, 2) Terdapat kendala dan hambatan berupa waktu, biaya, sarana dan prasarana, pemetaan peserta dan pembimbing, 3) implikasi manajemen program ekstrakurikuler berdampak pada peningkatan prestasi nonakademis dan penanaman nilai positif yakni berpikir bebas dan mandiri, bertanggungjawab, mampu berorganisasi, dan ukhuwah islamiyah.

**Keywords:** manajemen, ekstrakurikuler, non-akademis

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu media untuk mengestafetkan ilmu pengetahuan. Dalam masyarakat kita, pendidikan kerap dikaitkan dengan pendidikan di bangku sekolah, atau formal, dengan dibuktikan diterimanya ijazah atau surat tanda kelulusan. Namun, saat ini banyak sekolah melakukan pendidikan yang tidak hanya bertujuan mengestafetkan ilmu pengetahuan namun juga mengembangkan kemampuan dan *skill* peserta didik.<sup>1</sup> Dalam proses pendidikan tersebut, peserta didik menjadi bahan mentah (*raw material*) yang perlu diolah oleh tangan-tangan terampil seorang pendidik, guru, pembina, dan pembimbing.<sup>2</sup> Kemampuan dan *skill* peserta didik bisa diasah dengan menelusuri menumbuhkan bakat minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Diyakini bahwa setiap peserta didik pasti memiliki potensi bersifat laten yang perlu diaktualisasikan agar peserta didik tidak lagi dikatakan sebagai *animal educable*<sup>4</sup> tetapi peserta didik dianggap sebagai manusia secara mutlak dan modal dasar kekuatan bangsa yang berpotensi untuk dididik menjadi manusia yang beretika dan cakap sehingga tercapai tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>5</sup>

Untuk merealisasikan pembinaan, pendidikan dan pengembangan peserta didik, perlu dipahami beberapa persyaratan dan tahapan sebelum mencapai aktualisasi diri yang nantinya akan mengarahkan anak agar mampu mengembangkan potensi diri dan menjadi lebih kreatif. Tahapan tersebut meliputi: a) kebutuhan fisiologis (seperti kebutuhan akan makanan, air, udara, tidur dan sebagainya). b) kebutuhan akan rasa aman (seperti kebutuhan akan jaminan, stabilitas perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan, dan c) kebutuhan

---

<sup>1</sup>Faradila, Elok Kuneta. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2021.

<sup>2</sup>Sugiarta et al., "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (tokoh Timur)," 120.

<sup>3</sup>Efferi, Adri. "Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebud." Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 12.1 (2017): 189-212.

<sup>4</sup>Animal educable adalah sejenis binatang yang memungkinkan untuk didik, sedangkan menurut Islam peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang perlu dikembangkan, peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan pendidik untuk membantu mengarahkan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan.

<sup>5</sup> "UU Sisdiknas No 20 Thn 2003," 28.

akan penghargaan yaitu penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri.<sup>6</sup> Setelah tahapan tersebut dipenuhi dan didapatkan oleh peserta didik, mereka lebih siap untuk masuk pada proses pembinaan yang sebenarnya terutama dengan bantuan lembaga pendidikan.

Pembinaan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis pembinaan, yaitu pembinaan yang bersifat akademik dan pembinaan yang bersifat non akademik. Pembinaan akademik yakni pembinaan peserta didik yang secara langsung berhubungan dengan mata pelajaran atau bidang studi di sekolah. Meliputi kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan di sekolah pada waktu sesuai dengan struktur program yang telah ditetapkan dan kegiatan kurikuler yaitu kegiatan dengan pemerikayaan pelajaran di luar jam pelajaran yang ditetapkan di dalam struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan agar apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler dapat lebih dikuasai dan dipahami oleh peserta didik.

Pembinaan bersifat non akademik adalah pembinaan yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran, namun cenderung berasal dari bakat dan minat peserta didik. Pembinaan peserta didik dilakukan melalui pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>7</sup> Hal ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, dan menunjang pencapaian tujuan pendidikan manusia Indonesia seutuhnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran adalah (1) masih rendahnya perhatian lembaga pendidikan terhadap prestasi non akademik siswa, (2) masih rendahnya penerapan fungsi manajemen dalam mengelola pembinaan yang ditujukan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Dari permasalahan tersebut telah ditemukan sebuah solusi atau jalan keluar yakni perhatian lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dalam usaha meningkatkan prestasi non akademik siswa melalui implementasi fungsi-fungsi manajemen untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler.<sup>8</sup> Hal ini tentu sangat penting untuk dijadikan rujukan dan bahan penelitian supaya bisa diambil manfaat dan menambah khazanah keilmuan.

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah Kecamatan Mlarak Ponorogo. Dalam kegiatan pembelajarannya, peserta didik dibekali dengan ilmu pengetahuan umum dan ilmu

---

<sup>6</sup> Schults, *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*, 90.

<sup>7</sup> Tegar Ayyu Mutmainasari, & Aksin. (2022). Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Ekstrakurikuler di SDN 1 Pijeran, Siman Ponorogo. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(01), 73-84. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.519>

<sup>8</sup> Hasil observasi pada tanggal 2 Oktober 2019 pukul 10.00 WIB

pengetahuan agama, yang terangkum dalam sebuah bingkai kurikulum Baitul Quran dengan slogan K-24<sup>9</sup> (kurikulum 24 jam) serta keterampilan-keterampilan guna mengasah prestasi non akademis, yang dirangkum dan direncanakan dengan terstruktur berupa pemberian kegiatan tambahan ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler itu dibagi dalam 2 kategori, yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib, dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan.<sup>10</sup>

### Tinjauan literatur

Dilihat dari sisi pengelolaan atau manajemen, ada empat fungsi manajemen yang dipakai yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>11</sup> Keempat fungsi tersebut bersinergi dalam mengelola sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan. Dalam penelitian ini, keempat fungsi itu diterapkan dalam program ekstrakurikuler dengan segala bentuk kegiatannya di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran.

Manajemen bisa dikategorikan sebagai ilmu terapan atau *applied science*,<sup>12</sup> mencakup keseluruhan proses tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sebagai berikut: a) Perencanaan (*planning*) termasuk di dalamnya adalah menetapkan tujuan, menerapkan standar keberhasilan, menentukan prosedur atau aturan, serta prediksi keberhasilan tertinggi dari rencana. b) Pengorganisasian (*organizing*) menyangkut pemberian tugas dan wewenang, membentuk dan mendelegasikan individu pada masing-masing pos atau titik, mengatur sistem komunikasi dan koordinasi. c) Pelaksanaan (*actuating*) yakni kegiatan yang sudah direncanakan dan dibentuk kewenangannya pada masing-masing pos tadi mulai dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju ke arah tujuan dengan dilengkapi komunikasi aktif sehingga diharapkan pergerakan yang tercipta bisa dinamis. d) Pengawasan (*controlling*) bisa diartikan juga dengan pengendalian, hal ini perlu dan mutlak dilakukan dilaksanakan untuk meminimalisir kegagalan atau kesalahan dan memaksimalkan keberhasilan.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>K-24 adalah slogan dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran yang mengadopsi filosofi pendidikan pesantren, dimana orang tua dijadikan patner untuk Bersama-sama mendidik putra-putrinya di rumah dengan salah satu caranya adalah memberikan jadwal kegiatan selama mereka dirumah dan memantau kegiatan tersebut melalui buku penghubung yang setiap hari harus diisi oleh para siswa dan ditandatangani oleh orang tua masing-masing. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum dalam sesi wawancara pada 2 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>10</sup>Hasil observasi pada tanggal 3 Oktober 2019 pukul 15.00 WIB.

<sup>11</sup>Manua, Leon. "Fungsi Manajemen Menurut George Terry." Artikel *Manajemen Fakultas Ekonomi*, Universitas Islam Indonesia, dalam <http://studimanajemen.blogspot.com>, diakses 15 (2013).

<sup>12</sup>Gaol, Nasib Tua Lumban. "Sejarah dan konsep manajemen pendidikan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13.1 (2020): 79-88.

<sup>13</sup>Arifah, "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah," 4.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler pada lembaga pendidikan formal memiliki tujuan untuk membentuk perubahan tingkah laku (*behavior action*) yang positif dan membangun kualitas pada peserta didik. *Behavior action* yang dimaksud adalah peserta didik akan memiliki keterampilan, terbiasa dengan kegiatan yang menuntut keaktifannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademis yang diupayakan sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik di luar jam pelajaran kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan intrakurikuler yang dilakukan di bawah bimbingan ahli dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.

Konsep kualitas inilah yang menghantarkan masyarakat pada pemahaman yang berbeda dalam menilai sekolah. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa sekolah berprestasi atau berkualitas adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Artinya, bila konsumennya dunia industri, maka sekolah yang berprestasi adalah sekolah mampu menghasilkan lulusan yang terpakai di dunia industri. Dalam hal ini, dituntut adanya kesesuaian antara kualitas lulusan sekolah dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam lapangan kerja. Suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa kualitas yang melekat pada suatu produk sekolah, sangat terkait dengan kualitas proses yang berlangsung di sekolah tersebut.<sup>14</sup>

Dalam menemukan celah kebaruan, perlu kiranya menengok ke belakang tentang penelitian yang pernah dilakukan sebagai perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutan diantaranya oleh Nur Arifah pada tahun 2016 tentang manajemen pembelajaran ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah yang berbicara teori-teori manajemen dan imbasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan namun tidak menyertakan penerapan di lapangan atau lembaga Pendidikan<sup>15</sup>. Ada juga Slamet Nuryanto (2019) yang menulis tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Al Irsyad Purwokerto yang menjelaskan fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan tingkat dasar, hal ini berbeda dengan peneliti yang mencoba menulis tentang manajemen program ekstrakurikuler di lembaga pesantren dengan sistem *full day school*<sup>16</sup>. Selanjutnya, Khamidah Rofiatun Nursa'adah (2017) membahas fokus penelitian mengenai pendidikan karakter peserta didik berbasis pesantren dengan menitikberatkan pada manajemen kurikulum yang mendukung tertanamnya pendidikan karakter melalui pembiasaan positif di lembaga Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran yang memiliki nilai-nilai pesantren

---

<sup>14</sup>Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 36–37.

<sup>15</sup> Arifah, "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah."

<sup>16</sup> Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto."

Gontor. Hal ini jelas berbeda dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni pada implementasi fungsi manajemen terhadap program ekstrakurikuler<sup>17</sup>.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan studi kasus. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dengan kata-kata atau ungkapan dari pendapat-pendapat yang bersumber dari subjek penelitian, baik itu pendapat itu secara lisan atau tulisan. Penelitian diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh.<sup>18</sup> Peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai manajemen program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademis siswa.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur kepustakaan terkait dengan permasalahan, berusaha mengamati lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka yang berkaitan dengan permasalahan, dengan kata lain *qualitative research* ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena.

### **Hasil Penelitian**

Sebagaimana yang dikatakan George R. Terry dalam bukunya Sutopo, bahwa fungsi manajemen mencakup empat hal pokok yakni:

- a. *Planning* yang mencakup *budgeting, programming, decision, making dan forecasting*.
- b. *Organizing* yang mencakup *structuring; assembling, resources; staffing*.
- c. *Actuating* mencakup *coordinating; directing; commanding; motivating; dan leading*.
- d. *Controlling*, mencakup *monitoring; evaluating; reporting* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>20</sup>

Keempat fungsi manajemen seperti yang dikatakan George tersebut telah diaplikasikan dalam manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dengan baik, sehingga tercapai apa yang menjadi tujuannya yakni meningkatnya prestasi non akademik siswa madrasah.

---

<sup>17</sup> Sa'adah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MI PAS Baitul Qur'an Gontor."

<sup>18</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 175.

<sup>19</sup>Husain, *Riset Pemasaran Dalam Perilaku Konsumen*, 87.

<sup>20</sup>Terry, *George R. Terry Dalam Sutopo, Administrasi Dan Organisasi (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara*, 14.

### Perencanaan (*Planning*) Program Ekstrakurikuler

Diawali dalam suatu musyawarah (*programming*) oleh tim yang terdiri dari waka kesiswaan, waka kurikulum, bagian administrasi dan selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. Berikutnya melibatkan bagian kurikulum untuk menentukan siapa koordinator (*making dan forecasting*) dari masing-masing cabang ekstra. Kemudian, setiap koordinator akan berkoordinasi dengan pelatih dan pembimbing untuk membahas strategi pelaksanaan program ekstrakurikuler, kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler. Tim ini selain menyusun menu kegiatan, menetapkan apa saja pembelajaran ekstrakurikuler, dari mana pembimbing itu didatangkan dan siapa saja namanya, juga menentukan bentuk pembiayaan didapat dari mana serta penanggung jawab kegiatan beserta kepanitaannya (*budgeting*).

### Pengorganisasian (*organizing*)

Diwujudkan dalam bentuk (1) Pembagian jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam dua kategori besar yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, program tahunan dan program semesteran. (2) Pengelompokkan siswa dalam beberapa anggota kecil, (3) menentukan ratio siswa dengan kebutuhan pelatih, (4) menentukan jadwal yakni waktu dan tempat latihan ekstrakurikuler, (5) menentukan materi latihan, (6) menempatkan pendamping pelatih disetiap kelompok untuk mengantisipasi ketidakhadiran pelatih utama. Keenam hal tersebut telah mewakili fungsi *organizing* yang mencakup *structuring; assembling, resources; staffing*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pengorganisasian Program Ekstrakurikuler

No	Ekstrakurikuler	Kelompok	Ratio/Kel.	Pelatih	Tempat	Waktu
1	Wajib Pramuka			<i>Team</i>	Lapangan	14.00-15.30
	-Klas 1-3	15 kel.	1/12 anak	<i>teaching</i>	kampus satu	
	-Klas 4-6	13 kel.	1/13 anak		dan lapangan	
	Wajib				kampus dua	
	Muhadhoroh	20 kel.	1/6 anak			
	-Klas 1-2	10 kel.	1/8 anak			
	-Klas 3-5	20 kel.	1/2 anak			
-	-Klas 6					
	Menggambar	All kelas 1-2			Masjid	14.00-15.30
Padusa	All kelas 1-2			kampus dua		
2	Pilihan			<i>Team</i>		14.00-15.30
	Sport			<i>teaching</i>		
	a. Basket	1 team	1/10 anak		Kampus dua	
	b. Volly	2 team	1/9 anak		Kampus satu	
	c. Jujitsu	2 kategori	1/15 anak		Kampus satu	
	d. Futsal	2 team	1/11 anak		Kampus satu	
	Seni					
	a. Tari tradisi-	3 kel	1/15 anak		Kampus dua	
	onal					
	b. Tari Modern	2 kel	1/12 anak		Kampus dua	
	c. Kaligrafi	2 kel	1/10 anak		Kampus dua	
d. Qiro'ah	2 kel	1/7 anak		Kampus dua		
e. Drumband	1 kel	1/60 anak		Kampus satu		
3	Semesteran	All siswa		<i>Team</i>	Kampus dua	
	Perkemahan			<i>teaching</i>		
4	Tahunan			Kepanitiaan	Kampus satu	
	Jamas	All siswa		dibantu <i>Team</i>		
	BQSS	All siswa		<i>teaching</i>		

**Pelaksanaan (*actuating*)**

Pada fungsi *actuating*, waka kesiswaan yang membawahi kegiatan ekstrakurikuler melakukan proses mencakup *coordinating; directing; commanding; motivating; dan leading*. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dengan tepat sasaran sesuai tujuannya yaitu meningkatnya prestasi non akademik siswa madrasah.

*Directing dan coordinating* yakni mengarahkan dan mengkoordinasi pelaksanaan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan sebagai program harian dengan jadwal yang telah ditentukan, mencakup tempat, waktu, kelompok, pembina serta materi. Ekstrakurikuler wajib meliputi pramuka yang dilaksanakan setiap Jumat dan *muhadloroh* yang dilaksanakan setiap Sabtu. Ekstrakurikuler pilihan mencakup bidang olahraga (*sport*) dan kesenian, masing-masing memiliki cabang bidang yang bervariasi sesuai kebutuhan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler pilihan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan hari Sabtu.

Selain ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan, juga ada kegiatan jambore Anak Sholeh yakni kegiatan perkemahan terbuka yang bisa diikuti oleh lembaga-lembaga pendidikan setingkat madrasah atau sekolah dasar se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh sebagai upaya mencetak tunas bangsa yang gesit dalam nilai-nilai kepramukaan.

Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran juga menyelenggarakan kegiatan Baitul Quran *Spectacular Show* (BQSS), yakni ajang kreativitas seni, yang dihasilkan dari semua kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Masing-masing pembimbing wajib mengirimkan anggota kelompoknya untuk tampil di atas panggung dengan disaksikan tamu undangan dan semua orang tua murid. Kegiatan ini identik dengan pesta ekstrakurikuler.

Pelaksanaan fungsi manajemen *motivating dan leading* dilakukan setiap selesai kegiatan ekstrakurikuler, pembimbing akan memberikan motivasi kepada siswa agar meningkat semangatnya dan mampu menyelesaikan ekstrakurikuler tersebut dengan baik. Pembimbing juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin temannya yang belum bisa mencapai target kegiatan ekstrakurikuler sesuai target materi. Bahkan dalam *muhadloroh*, siswa dibiasakan menyiapkan sendiri peralatan atau *property* yang menunjang kegiatan tersebut seperti susunan meja kursi yang menyerupai sebuah mimbar atau panggung, teks pidato, teks doa dan lain-lain. Setelah *muhadloroh* selesai, pembimbing akan memberikan masukan atau evaluasi tentang jalannya muhadloroh hari itu, supaya penampilan *muhadloroh* pada hari yang akan datang menjadi lebih baik.

**Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan atau *controlling* mencakup *monitoring; evaluating; reporting* pada Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler

kepada waka kesiswaan. Pengawasan diberikan dalam bentuk evaluasi kegiatan yang dilakukan setiap mingguan dan bulanan. Adapun pelaksanaan *monitoring* dilakukan setiap selesai kegiatan, artinya setiap hari Rabu, Jumat dan Sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah berakhir. *Evaluating* dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler terhadap semua pembimbing ekstrakurikuler disetiap akhir pekan, tujuannya untuk meminimalisir persoalan yang bisa saja muncul. *Reporting* dilaksanakan koordinator ekstrakurikuler dengan melaporkan jalannya kegiatan dalam satu bulan kepada waka kesiswaan. Jika menemukan kendala krusial maka hal tersebut bisa langsung ditangani untuk dicarikan jalan keluarnya. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Implementasi Fungsi Manajemen

No	Ekstrakurikuler	Planning	Organizing	Actuating	Controlling	Target
1	Ekstra wajib diikuti oleh semua siswa	1. membagi siswa dalam beberapa firqah 2. memisahkan antara siaga dan penggalang	1. <i>Muhadho</i> -roh 2. Pramuka	-Dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu - memetakan materi sesuai firqah dan kelompok	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	-mendapatkan kader dai cilik - membentuk kandidat PASUS - Juara tingkat provinsi
2	Ekstra pilihan Seni tari (tradisional dan modern)	MOU dengan sanggar tari kabupaten	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	-melahirkan generasi tari yang handal -Juara tingkat provinsi
3	Seni beladiri jujitsu	MOU dengan pelatih yang sudah bersabuk hitam	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Juara tingkat provinsi
4	Olahraga Futsal	MOU dengan pelatih profesional	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Juara tingkat provinsi
5	Olahraga Bola Voley	MOU dengan pelatih profesional	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Juara 1 dalam HAB Kemenag Kabupaten
6	Olahraga Panahan	MOU dengan pelatih profesional	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Berperan dalam kompetisi tingkat pemula

				dan Sabtu		
7	Drumband	MOU dengan pelatih profesional	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Juara Umum dalam ajang Bumi Reog Marching Band
8	Vocal group	MOU dengan pelatih profesional	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Memiliki rekaman lagu-lagu islami
9	Seni Kaligrafi	MOU dengan pelatih profesional	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Memiliki karya kaligrafi yang layak dipublikasikan
10	Qiroah	MOU dengan pelatih profesional	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Menjuarai ajang qiroah kabupaten
11	Hadroh	MOU dengan pelatih profesional	Memetakan siswa berdasarkan bakat dan minat	Latihan intensif bagi siswa kelas 3-6 setiap hari Rabu dan Sabtu	Melakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	Menjuarai ajang lomba menyambut hari jadi Kemenag

## Kesimpulan

Fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana yang dikatakan George R. Terry telah diterapkan dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Anak Sholeh Baitul Quran. Kendala yang muncul seperti pada awal pengorganisasian, beberapa siswa berganti-ganti pilihan pada program ekstrakurikuler, hal ini akhirnya disikapi dengan siswa diberi kelonggaran berganti ekstrakurikuler pilihan pada awal semester berikutnya. Sikap ini diambil untuk menuntaskan bakat minat siswa dalam satu program ekskul. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan kepada peneliti sendiri khususnya juga kepada para pembaca dan peneliti yang akan datang sebagai tambahan khasanah keilmuan.

## Daftar Pustaka

- Arifah, Nur. "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah." *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman* 4, No. 1 (June 1, 2016): 43–56. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v4i1.54>.
- Emzir, Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Husain, Umar. *Riset Pemasaran dalam Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia, 2002.

- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Edisi pertama, Cetakan ke-1. Rawamangun, Jakarta: Prenadamedia Group, Divisi Kencana, 2018.
- Nuryanto, Slamet. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto.” *Jurnal Kependidikan* 5, No. 1 (May 31, 2017): 115–29. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>.
- Sa’adah, Khamidah Rovi’atun Nur. “Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MI PAS Baitul Qur’an Gontor.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4865/1/MODEL%20MANAJEMEN%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20BERBASIS%20PESANTREN%20DI%20MI%20PAS.pdf>.
- Schults, Duane. *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisus, 1991.
- Sugiarta, I Made, Ida Bagus Putu Mardana, Agus Adiarta, and Wayan Artanayasa. “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (tokoh Timur).” *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, No. 3 (September 20, 2019): 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.
- Terry, George R. *George R. Terry Dalam Sutopo, Administrasi dan Organisasi (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999.
- “UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.” Bandung, Citra Umbara, 2003.

